

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Masjid Al-Muqorrobin

Masjid Al-Muqorrobin didirikan pada tahun 1963 yang terletak di jalan pukut II di kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung. Pada masa itu, masjid Al-Muqorrobin dikenal dengan istilah Langgar atau surau. Kemudian di tahun 1970 dilakukan renovasi yang menyebabkan berubahnya istilah langgar menjadi Mushala Al-Ikhlas.

Pada masa itu, masyarakat masih melaksanakan sholat jumat di Masjid Al-Kudus yang letaknya di jalan Pukat I. Pada tahun 1980 kembali dilakukan proses perenovasian Mushola Al-Ikhlas menjadi lebih besar dari sebelumnya sehingga dirubahlah status mushola menjadi Masjid Al-Muqorrobin. Dikarenakan berkembangnya zaman serta teknologi, masjid Al-Muqorrobin direnovasi untuk memperindah masjid di tahun 1989.

Pada tahun 2011, tepatnya tanggal 16 Desember 2011/ 20 Muharram 1433 kembali dilakukan proses renovasi secara besar-besaran sehingga menjadi lebih mewah dan megah hingga saat ini masih berdiri indah nan kokoh.

b. Letak Geografis Masjid

Masjid Al-Muqorrobin berada di jalan pukut II di kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung. Masjid Al-Muqorrobin berada tepat ditengah Jalan Pukat II Lingkungan XIII.

c. Pelaksanaan Program Masjid

Berikut ini merupakan beberapa rangkaian kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Muqorrobin yaitu:

- 1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- 2) Peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
- 3) Peringatan Nuzulul Qur'an
- 4) I'tikaf Kubro (malam 25 Bulan Ramadhan)
- 5) Shalat Istisqo' (akhir tahun)
- 6) Malam 27 Rajab (Khataman Qur'an)
- 7) Malam Nishfu Sya'ban (15 Sya'ban)
- 8) Buka puasa Ramadhan untuk umum
- 9) Program tabung Qurban

Sedangkam serangkaian kegiatan bulanan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Muqorrobin yaitu:

- 1) Pengajian perwiritan ibu-ibu dimana rangkaian kegiatannya meliputi:
 - a) Senin membahas ilmu tajwid
 - b) Kamis tausiyah agama

- c) Jumat siang wirit yasin
- 2) Pengajian rutin ahad subuh/minggu pagi
 - 3) Pengajian rutin malam selasa yang meliputi tausiyah dan membahas kitab
 - 4) Ngaji bersama habis magrib
 - 5) Shalat jumat dilengkapi dengan tausiyah

d. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi kepengurusan masjid Al-Muqorrobin sebagai berikut:

No	Nama	Status
1	Agus Budiman Nasution, ST	Ketua BKM Masjid Al-Muqorrobin
2	Marhan Hasibuan, MA	Sekretaris Masjid Al-Muqorrobin
3	Saribono	Bendahara Masjid Al-Muqorrobin
4	Irwansyahjul Nasution, S.Pd	Pengurus Masjid Al-Muqorrobin

e. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Muqorrobin

Adapun sarana serta prasarana Masjid Al-Muqorrobin yaitu:

No	Sarana	Prasarana
1	Kulkas	Kamar mandi pria
2	Wifi	Kamar mandi wanita
3	AC	Kamar marbot
4	Kipas Angin	Gudang masjid
5	Lemari caffe	Ruangan masjid
6	CCTV	Teras masjid
7	Dispenser	Halaman masjid
8	Ranning teks	Tempat parkir

9	Loker sepatu	Caffe
10	Jam dinding	Tempat wudu pria
11	Ambal (sajadah)	Tempat wudu wanita
12	Alquran	WC Pria
13	Mukena	WC Wanita

f. Sumber Dana Masjid Al-Muqorrobin

Adapun sumber dana Masjid Al-Muqorrobin sebagai berikut:

- 1) Donatur bulanan
- 2) Kotak Infaq Harian
- 3) Kotak infaq mingguan Masjid Al-Muqorrobin

2. Temuan Khusus

a. Manajemen Imarah dalam Meningkatkan Minat Jamaah Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Muqorrobin Jl. Pukat II Bantan Timur Kec. Medan Tembung, Kota Medan

1) Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah aturan dan cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam tahap perencanaan ini bisa mencakup pembuatan visi, misi, tujuan dan program kerja sebuah organisasi/lembaga/perusahaan. Adapun tahap perencanaan di Masjid Al-Muqorrobin yaitu:

- a) Mengadakan musyawarah baik rapat bulanan ataupun mingguan terkait hal yang diperlukan misalnya konsumsi untuk kegiatan yang direncanakan ataupun materi yang nantinya akan disampaikan saat acara kepada para jamaah.

- b) Melakukan musyawarah untuk jangka panjang ataupun dekat, seperti merencanakan/mengkonsepkan tema kegiatan di Bulan Ramadhan ataupun pemateri khutbah tahunan. Semua itu dimusyawarahkan dan direncanakan sematang-matangnya dengan detail sehingga segala hal yang diharapkan untuk dilaksanakan akan terlaksana dengan matang dan terstruktur.
- c) Melakukan musyawarah dengan melibatkan elemen masyarakat khususnya remaja masjid sehingga nantinya masyarakat maupun pengurus masjid bisa saling bekerja sama dan berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan, sehingga dalam proses musyawarah terdapat keterbukaan yang luas antara pihak pengurus dan masyarakat sehingga masyarakat akan mendukung penuh terkait perencanaan yang telah dirancang.

Oleh karena itu peneliti menilai perencanaan di Masjid Al-Muqorrobin sudah berjalan dengan baik, karena semua pengurus masjid harus mempunyai rencana yang mantap untuk meningkatkan minat jamaah sehingga memakmurkan masjid dan jamaah yang hadir melakukan ibadah dan hal lainnya. Dari pihak pengurus masjid selalu rapat mingguan atau bulanan untuk melihat perkembangan masjid atau kekurangan yang ada di masjid, baik itu dari segi pembangunan ataupun segi lainnya seperti infaq, tabung jumat, kegiatan mingguan ataupun perencanaan perayaan hari besar seperti memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

Setiap rencana yang dirapatkan selalu diusahakan untuk direalisasikan pada waktu berikutnya untuk meningkatkan kualitas masjid dari tahun ke tahun. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Agus Budiman Nasution, ST:

“Bulan ramadhan kami selalu mengadakan buka bersama, sahur bersama dan iqtikaf. Mengundang imam dari luar agar jamaah selalu cinta terhadap masjid. Sekarang kami menambah program tabung qurban dan pemahaman tentang kajian dikalangan bapak-bapak dan ibu-ibu semakin baik”.

Dalam meningkatkan minat jamaah pada *moment* Bulan Ramadhan *Takmir* masjid membuat kegiatan buka bersama, sahur bersama, iqtikaf, dan mengundang imam dari luar kota selain itu terkadang imam dari luar negeri. Ketika *Takmir* masjid mengundang imam luar negeri tidak lupa untuk permohonan agar isi dari pengajian isa menyentuh masyarakat. Tujuannya agar meningkatkan keimanan masyarakat muslim pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya. Pengurus masjid juga menambah program tabungan qurban dan membuka tabung infak, mingguan ataupun bulanan. Melalui kebersamaan setiap hari seiring waktu akan ada keterikatan antar pengurus dan masyarakat sehingga tercipta sebuah moment dimana saling ingin memakmurkan Masjid Al-Muqorrobin. Didukung oleh pernyataan Bapak Marhan Hasibuan, MA sebagai sekertaris masjid:

“Memakmurkan masjid beserta masyarakatnya dimulai dari hal kecil terlebih dahulu seperti mulai dari mengajak keluarga sendiri, anak-anak lalu masyarakat. Menyusun *planning* dan mencari kegiatan yang menarik perhatian masyarakat. Seperti contoh kegiatan remaja masjid, wirit yasin dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi disetiap kegiatan masjid. Namun jamaah Tidak terlalu banyak, hal ini dikarenakan lingkungan Masjid Al-Muqorrobin bercampur dengan nonmuslim”.

Didukung oleh pernyataan Bapak Saribono selaku Bendahara masjid:

“Awalnya untuk memakmurkan masjid pasti melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan seperti memulai dari diri sendiri yang memberi tauladan, rutin berjamaah sehingga masyarakat ikut. Iya, Kita rencanakan dulu, melihat kebutuhan masyarakat itu apa. Rapat dulu karena aspirasi masyarakat itu kan penting untuk dijadikan referensi kami. Remaja Masjid juga rutin mengajak masyarakat. Pengurus harus jujur sehingga para jamaah percaya setiap masjid mengadakan banyak kegiatan.”

Kemakmuran jika tidak dimulai dari kesadaran diri sendiri tidak akan terjadi hal yang menyenangkan di masa depan maka dari itu pengurus memberi contoh melalui diri sendiri, keluarga, anak-anak lalu masyarakat. Perencanaan sangat diperlukan untuk kesuksesan kegiatan seperti contoh sunatan massal yang tidak harus dilakukan di masjid namun untuk menarik perhatian dari anak kecil agar senang datang ke masjid lalu menyentuh orang tua maka Masjid Al-Muqorrobin mengadakan kegiatan tersebut agar masyarakat menyadari pentingnya keberadaan Masjid Al-Muqorrobin. Beserta kebanyakan jama'ah masjid dikala waktu zhuhur, ashar, dan magrib banyak orang yang singgah untuk sholat, karena posisi masjid di pinggir jalan raya. Sangat penting sekali, karena jama'ah dari luar bisa ikut serta sholat berjamaah, misalnya ojek online, para pekerja, mahasiswa dan lain-lain.

Peran remaja masjid juga sangat dibutuhkan agar para pemuda tidak menilai bahwa masjid hanya untuk orang tua saja maka dari itu remaja masjid Masjid Al-Muqorrobin setiap bulan mengajak para pemuda minimal 2 orang. Pengurus masjid selain mengadakan banyak kegiatan juga harus

menjadi pengurus yang jujur sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat sepenuhnya.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses penyusunan kegiatan dengan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Adapun pengorganisasian di Masjid Al-Muqorrobin yaitu:

- a) Setelah merencanakan dengan musyawarah di tahap perencanaan, dibentuklah kepengurusan Masjid Al-Muqorrobin sehingga kegiatan masjid yang direncanakan dapat terlaksana dengan nyaman dengan menunjuk siapa saja yang diberikan wewenang atau amanah untuk menjalankan tugas.
- b) Membentuk pengurus yang terdiri dari Ketua BKM, sekretaris, Bendahara dan pengurus masjid/marbot.
- c) Membuat aturan bagi setiap pengurus agar pengorganisasian Masjid Al-Muqorrobin berjalan dengan lancar, misalnya jika terdapat masalah harus dikomunikasikan.

Berdasarkan hal ini peneliti melihat pengorganisasian di Masjid Al-Muqorrobin sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan setiap pengurus masjid memiliki tugas dan peran tersendiri, sehingga mereka bertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepada mereka. Masjid Al-Muqorrobin terdapat empat pengurus inti yaitu ketua BKM, Sekretaris,

Bendahara dan pengurus masjid yang tinggal di masjid. Masjid Al-Muqorrobin dari tahun ke tahun semakin luas dan semakin berkembang maka ketua menegaskan bahwa jika dari salah satu pengurus berhalangan, wajib ada komunikasi terutama kepada wakil ketua sehingga semua kegiatan tetap berjalan dengan lancar.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan, karena perencanaan dan pengorganisasian direalisasikan. Adapun pada tahap pelaksanaan di Masjid Al-Muqorrobin ini yaitu:

- a) Dari perencanaan dan pengorganisasian tahap selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang. Diantara kegiatan yang sudah dirancang di Masjid Al-Muqorrobin yaitu:
 - 1) Program tabung Qurban, setiap jamaah boleh menabung untuk berkorban
 - 2) Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mengundang ustad ternama dalam negeri maupun luar negeri.
 - 3) Kuliah subuh sehabis sholat Subuh berjamaah, magrib mengaji

Berdasarkan hal tersebut, masyarakat terlibat aktif dan pelaksanaan kegiatan di Masjid Al-Muqorrobin selalu dihadiri para jamaah, khususnya masyarakat disekitar Masjid Al-Muqorrobin. Oleh karena itu peneliti

menilai pelaksanaan kegiatan di Masjid Al-Muqorrobin berjalan sangat baik, berdasarkan hal ini berikut pemaparannya:

Pelaksanaan pembangunan dan kegiatan masjid diberikan secara jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah kepada tujuan yang ditetapkan. Program baru tabungan qurban sudah banyak masyarakat yang berkelompok untuk menabung. Kegiatan masjid yang lain dilakukan secara rutin dan seperti kegiatan yang diisi oleh tamu undangan untuk menarik minat jamaah.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Agus Nasution, ST:

“Kegiatan di Masjid itu setiap hari, juga pada waktu bulan ramadhan buka bersama dan sahur bersama sampai lebaran. Sebelum menjelang buka, diadakan qultum yang diisi oleh ustadz yang terkenal di Kota Medan. Pengurus juga rajin melakukan rapat membahas segala kegiatan.”

Didukung oleh pernyataan bersama ibu Fitri selaku jamaah masjid:

“Masjid disini itu selalu mengundang banyak ustad,ustad dari luar negeri juga ada. Kemarin acara maulid Nabi penuh sampai ke jalan. Kegiatan masjid masyarakat juga banyak yang aktif. Masjid juga selalu dalam keadaan bersih. Dari tahun ke tahun masjid ini akan tambah bagus dan luas”.

Peran Ustad sangat penting untuk menarik minat jamaah maka dari itu Masjid Al-Muqorrobin selalu mengundang kehadiran ustad. Setiap kegiatan selain pentingnya kehadiran masyarakat juga membutuhkan masyarakat yang aktif salah satunya untuk memberi contoh kepada yang lain agar ikut aktif dan pengurus juga mengetahui bahwa setiap kegiatan masjid masyarakat mengalami kemajuan. Masjid yang bersih juga membuat masyarakat merasa nyaman dan ada perasaan senang ketika berada di Masjid. Masjid harus dibangun sesuai zamannya, maka dari itu Masjid Al-

Muqorrobin dari tahun ke tahun mengalami kemajuan sehingga sekarang pembangunan masjid akan dilakukan lebih bagus dan luas. Didukung pernyataan oleh bapak Arif selaku jamaah masjid.

“Masjid Al-Muqorrobin itu dijuluki masjid terkompak. karena masyarakatnya selalu ikut setiap ada kegiatan di masjid. Pembangunan masjid ini juga terlihat biasa saja, tapi ketika masuk ke dalam ternyata sangat difasilitasi dan kebersihannya dijaga. Masyarakat disini sangat berpartisipasi, sholat berjamaah banyak yang datang di kegiatan juga. Bisa dikatakan perencanaan pengurus masjid sudah terlaksana dengan baik”.

Masjid di Kota Medan tak terhitung jumlahnya, tidak hanya Masjid Al-Muqorrobin. Diantara masjid tersebut pasti ada perbedaan termasuk Masjid Al-Muqorrobin kesederhanaan Masjid Al-Muqorrobin tidak mengurangi keistimewahannya, membuat jamaah merasa kagum dan nyaman ketika berada di masjid selain fasilitas yang dilengkapi juga kebersihan yang sebagian dari iman itu juga dijaga. Masyarakat yang berpartisipasi akan membuat fungsi masjid dan pengelolaan manajemen mudah dilaksanakan.

Masjid tidak akan berjalan sesuai fungsinya jika tidak ada partisipasi dari masyarakat. Masjid Al-Muqorrobin selain berhasil menarik minat jamaah, juga sangat memberi manfaat sehingga setiap kegiatan mampu meningkatkan rasa keimanan. Didukung oleh pernyataan oleh Ibu Susmiyati selaku jamaah masjid.

“Sholat berjamaah disini itu rame meskipun subuh. Setiap selesai sholat mahgrib juga dibagikan perempuan kadang ada yang memberi makanan atau nasi kepada para jamaah. Di hari jumat juga sering dilakukan membagi nasi kepada para jamaah. Orang yang sudah sepuh tidak kuat berdiri juga difasilitasi kursi agar tetap mudah melaksanakan sholat berjamaah di masjid sini. Alhamdulillah kami dan anak-anak merasakan kenyamanan setiap ada di Masjid Al-Muqorrobin, insya Allah semuanya makmur”.

Sholat berjamaah di masjid mendapatkan pahala berlipat dari pada sholat sendiri, maka Masjid Al-Muqorrobin berusaha agar setiap waktu sholat memiliki banyak jamaah dan perencanaan tersebut berhasil dilaksanakan sehingga Masjid Al-Muqorrobin selalu ramai dan begitu pun juga waktu subuh. Minat jamaah diperoleh terkadang dari kebutuhan seperti makanan atau nasi, maka dari itu masyarakat dan pengurus melakukan secara gantian membawa makanan untuk diberikan kepada jamaah masjid. Fasilitas masjid juga sangat penting untuk membuat masyarakat merasa nyaman dan makmur, maka masjid Al-Muqorrobin memfasilitasi kebutuhan masjid dan orang yang susah berdiri ketika melakukan ibadah seperti kursi untuk orang sepuh.

4) Pengawasan

Pengawasan yaitu suatu tahapan menilai dan melihat apakah suatu kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Muqorrobin sudah terlaksana dengan baik atau masih terdapat kekurangan didalamnya yang kemudian selanjutnya akan diperbaiki lagi menjadi lebih baik. Adapun untuk tahapan pengawasan di Masjid Al-Muqorrobin yaitu:

- a) Segala kegiatan yang dilakukan harus ada laporannya baik berbentuk proposal atau dokumentasi kegiatan
- b) Sebelum kegiatan yang direncanakan dimulai pengurus Masjid Al-Muqorrobin mengecek ke lapangan secara langsung untuk mengantisipasi kekurangan yang ada agar segera ditanggulangi.

- c) Setelah kegiatan terlaksana dilakukan musyawarah kecil diantara pengurus dan membahas kendala atau hal yang harus diperbaiki kedepannya sehingga kegiatan yang akan datang terlaksana menjadi lebih baik lagi.

Dari segi pengawasan pembangunan diawasi oleh ketua masjid sendiri dan didampingi juga oleh pengurus masjid yang lain. Sedangkan pengawasan kegiatan masjid dilakukan secara rutin. Pengurus masjid selalu melakukan pengawasan terhadap program yang direncanakan dari awal hingga selesai, apabila ada kekurangan akan dirapatkan untuk diatasi secepatnya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Marhan Hasibuan, MA selaku sekertaris masjid.

“Pengawasan untuk setiap kegiatan dari pengurus dilakukan secara rutin, pengurus masjid tidak putus komunikasi jadi ketika ada yang berhalangan bisa langsung menelfon.”

Pengurus masjid untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam perencanaan yang sudah terlaksana maka harus melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan. Pengawasan terhadap kegiatan, pengurus Masjid Al-Muqorrobin melakukannya secara rutin dan terus ada komunikasi setiap ada yang berhalangan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Ibadah dalam Meningkatkan Minat Jamaah Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Muqorrobin Jl. Pukat II Bantan Timur Kec. Medan Tembung, Kota Medan

a. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan guna untuk mengkonsep segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan dalam pengembangan kegiatan keagamaan oleh pengurus Masjid Al-Muqorrobin. Setelah peneliti melakukan penelitian di Masjid Al-Muqorrobin tentang perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan masjid sudah dilakukan dengan sangat baik dan terarah.

Adapun tahap perencanaan di Masjid Al-Muqorrobin yaitu:

- 1) Mengadakan musyawarah baik rapat bulanan ataupun mingguan terkait hal yang diperlukan misalnya konsumsi untuk kegiatan yang direncanakan ataupun materi yang nantinya akan disampaikan saat acara kepada para jamaah.
- 2) Melakukan musyawarah untuk jangka panjang ataupun dekat, seperti merencanakan/mengkonsepkan tema kegiatan di Bulan Ramadhan ataupun pemateri khutbah tahunan. Semua itu dimusyawarahkan dan direncanakan sematang-matangnya dengan detail sehingga segala hal yang diharapkan untuk dilaksanakan akan terlaksana dengan matang dan terstruktur.

- 3) Melakukan musyawarah dengan melibatkan elemen masyarakat khususnya remaja masjid sehingga nantinya masyarakat maupun pengurus masjid bisa saling bekerja sama dan berkoordinasi dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan, sehingga dalam proses musyawarah terdapat keterbukaan yang luas antara pihak pengurus dan masyarakat sehingga masyarakat akan mendukung penuh terkait perencanaan yang telah dirancang.

Pengurus sangat berusaha apa yang direncanakan sesuai dengan kondisi saat ini sehingga membuat masyarakat berpartisipasi lalu tercipta kemakmuran masjid dan kemakmuran masyarakat dan pengurus tidak kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap perencanaan yang sudah ditentukan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perencanaan memiliki arti yang amat penting diantaranya; kegiatan masjid lebih tersusun dan teratur, kegiatan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dapat dipersiapkan tenaga-tenaga sebagai pelaksana dalam memakmurkan masjid dan dapat mempermudah pengawasan bagi pengurus dalam kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian atau struktur kepengurusan masjid Jami Baiturrahman terdapat berbagai macam bidang diantaranya yaitu Bidang Idarah, Bidang Imarah, dan Bidang Ri'ayah yang mana semua bidang untuk mempermudah kegiatan. Masjid Al-Muqorrobin menyadari bahwa untuk

melakukan perencanaan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka memakmurkan masjid, maka masjid membuat pengorganisasian sesuai dengan kemampuan masing-masing dan memiliki rasa tanggung jawab.

Adapun pengorganisasian di Masjid Al-Muqorrobin yaitu:

- a) Setelah merencanakan dengan musyawarah di tahap perencanaan, dibentuklah kepengurusan Masjid Al-Muqorrobin sehingga kegiatan masjid yang direncanakan dapat terlaksana dengan nyaman dengan menunjuk siapa saja yang diberikan wewenang atau amanah untuk menjalankan tugas.
- b) Membentuk pengurus yang terdiri dari Ketua BKM, sekretaris, Bendahara dan pengurus masjid/marbot.

Adapun kepengurusan Masjid Al-Muqorrobin berikut ini:

No	Nama	Status
1	Agus Budiman Nasution, ST	Ketua BKM Masjid Al-Muqorrobin
2	Marhan Hasibuan, MA	Sekretaris Masjid Al-Muqorrobin
3	Saribono	Bendahara Masjid Al-Muqorrobin
4	Irwansyahjul Nasution, S.Pd	Pengurus Masjid Al-Muqorrobin

- c) Membuat aturan bagi setiap pengurus agar pengorganisasian Masjid Al-Muqorrobin berjalan dengan lancar, misalnya jika terdapat masalah harus dikomunikasikan.

Selain itu secara keorganisasian hampir disetiap kegiatan masjid selalu melibatkan semua lapisan masyarakat sekitar, hal ini dimaksudkan agar masyarakat sekitar memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap masjid, dengan demikian akan tercipta masjid yang aman, nyaman dan damai, karena masyarakat sekitar selalu mendukung penuh semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masjid. Jika hal semacam ini diterapkan di masjid lain maka tidak akan ada ceritanya masjid tidak aman (kehilangan kotak amal), hal semacam ini terjadi dikarenakan tidak ada rasa memiliki terhadap masjid.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengorganisasian Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh; membagi dan mengelompokkan pengurus, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab masing-masing pengurus, memberikan wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi masing-masing pengurus, menciptakan jalinan kerja sama yang baik sesama pengurus.

c. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya memotivasi manusia (organisasi) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya sangatlah sulit, karena manusia memiliki

pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Untuk dapat menggerakannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain. Diperlukan juga seorang pemimpin atau manajer yang memiliki keterampilan manajemen (managerial skill) dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterapkan.

Adapun pada pelaksanaan di Masjid Al-Muqorrobin yaitu:

- 1) Dari perencanaan dan pengorganisasian tahap selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang. Diantara kegiatan yang sudah dirancang di Masjid Al-Muqorrobin yaitu:
 - a) Program tabung Qurban, setiap jamaah boleh menabung untuk berkorban
 - b) Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mengundang ustad ternama dalam negeri maupun luar negeri.
 - c) Kuliah subuh sehabis sholat Subuh berjamaah, magrib mengaji, perwiritan dll.

Setiap minggunya Masjid Al-Muqorrobin selalu mengisi kegiatan di masjid dengan beragam acara keagamaan. dan yang paling sering dilakukan adalah perwiritan ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilaksanakan setiap minggunya. Dalam hal ini penulis terlibat langsung mengikuti acara perwiritan mingguan. Setelah membaca yasin bersama, selanjutnya dilanjutkan dengan Tausiyah Islam yang dibawakan oleh ustad yang sudah diundang. Setelah itu barulah diadakan pembagian makanan yang kemudian

dimakan bersama-sama ataupun dibawa pulang. Keadaan ini juga mengakibatkan semakin eratnya minat jamaah mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Al-Muqorrobin dan juga silaturahmi tetap terjaga dengan erat.

Pengurus masjid mengadakan kegiatan tersebut agar masyarakat turut aktif dalam mencintai masjid. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengurus masjid harus memiliki kesadaran tinggi, maka disiplin pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan akan berjalan dengan baik. Pelaksanaan sholat berjamaah tidak hanya ramai pada waktu siang dan malam saja, pada waktu sholat subuh jumlah jamaah mencapai 30 sampai 50 orang jamaah.

Sumber infak Masjid Al-Muqorrobin berasal dari kotak amal yang perbulan hasilnya mencapai 8-10 juta, amal jariyah yang dilakukan sewaktu-waktu bisa mencapai 2-5 juta. Sumber donatur mencapai 1 juta. Dari penghasilan tersebut digunakan untuk membayar listrik yang perbulan mencapai 1 juta, kegiatan harian untuk membayar Ustadz yang mengisi ceramah atau kegiatan keagamaan dan imam terawih perhari Rp.200.000 masing-masing Ustadz. Kegiatan *Nuzulul Qur'an* mencapai Rp. 1.500.000, kegiatan bulan ramadhan mencapai Rp.20.000.000, penjaga keamanan Masjid Al-Muqorrobin perbulan Rp.1.000.000. Bendahara Masjid Al-Muqorrobin cara mengelola uang masjid yaitu membuat laporan setiap ada pengeluaran dan pemasukan lalu ditempelkan di mading Masjid Al-Muqorrobin. Tujuannya agar masyarakat juga mengetahui pengeluaran dan pemasukan Masjid Al-Muqorrobin.

Sedangkan fasilitas yang sudah dilengkapi oleh *takmir* Masjid Al-Muqorrobin agar masyarakat merasa nyaman berada di Masjid yaitu seperti fasilitas AC, karpet, tempat duduk untuk orang yang sudah lanjut usia, tempat wudhu, kamar mandi dan wc yang tidak bau dan lumutan, Al-Qur'an, mading, mukenah, sajadah, caffe untuk duduk disekitar masjid, air minum, wifi dan tempat parkir. Pengurus masjid juga membawa makanan untuk setiap harinya, akan tetapi yang membawa makanan tidak hanya pengurus melainkan dari masyarakat juga yang ingin bersedekah kepada jamaah yang melakukan sholat berjamaah setiap sholat maghrib, isyak, dan kegiatan keagamaan. Fisik Masjid Al-Muqorrobin didesain secara menarik dan elegant, 1 menara dan 1 lantai da nada eksen langit langit di kubah masjidnya, sehingga menambah nuansa adem didalamnya.

d. Pengawasan

Adapun untuk tahapan pengawasan di Masjid Al-Muqorrobin yaitu:

1. Segala kegiatan yang dilakukan harus ada laporannya baik berbentuk proposal atau dokumentasi kegiatan
2. Sebelum kegiatan yang direncanakan dimulai pengurus Masjid Al-Muqorrobin mengecek ke lapangan secara langsung untuk mengantisipasi kekurangan yang ada agar segera ditanggulangi.
3. Setelah kegiatan terlaksana dilakukan musyawarah kecil diantara pengurus dan membahas kendala atau hal yang harus diperbaiki kedepannya sehingga kegiatan yang akan datang terlaksana menjadi lebih baik lagi.

Pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, baik dari kekurangan dan kelebihan. Apa yang menjadi kelebihan dikembangkan dan apa yang kurang diusahakan melakukan perbaikan serta mencegah agar tidak terulang kembali. Pengawasan dilakukan secara langsung dan rutin. Pengawasan ini penting dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan tantangan untuk mencapai tujuan kemakmuran masjid dan kemakmuran masyarakat. Pengawasan terhadap program tabung qurban sering dilakukan langsung oleh ketua masjid untuk melihat dari hari ke hari berapa banyak masyarakat yang berpartisipasi terhadap kegiatan baru yang dilakukan pengurus masjid.

Sedangkan untuk pembangunan masjid semua pengurus selalu hadir disetiap rapat pembahasan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Pengawasan pembangunan dan semua kegiatan di Masjid Al-Muqorrobin selain *takmir* pengawasan juga dilakukan oleh masyarakat sekitar masjid. Hal semacam ini sudah sewajarnya dilakukan sebagai wujud kepedulian masyarakat sekitar atas keberadaan masjid dan rasa memiliki terhadap masjid selain itu masjid sebagai sarana dakwah dan ibadah bagi masyarakat Muslim.

Sedangkan pengawasan secara tidak langsung yaitu dilakukan pada saat evaluasi mingguan sesudahnya melaksanakan sholat jumat dan rapat umum dilaksanakan setiap awal bulan guna untuk membahas kegiatan keagamaan ke arah yang lebih baik lagi dengan rencana baru dan pikiran baru. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengawasan dapat dilaksanakan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, menilai keberhasilan dan kegagalan dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan.